

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi dalam penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih Junaidi & Mirasanti (2020). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Junaidi & Mirasanti (2020). Metode penelitian kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum dalam penelitian kuantitatif, yang disoroti adalah hubungan antar variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Walaupun uraiannya juga mengandung narasi atau bersifat deskriptif, sebagai penelitian korelasional (hubungan), fokusnya terletak pada penjelasan hubungan-hubungan antarvariabel

3.2. Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder ialah data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yang mana datanya berasal dari berbagai literatur seperti peraturan, buku-buku, artikel, serta *homepage* untuk mengakses data dan informasi. Data sekunder yang dikumpulkan untuk penelitian ini berupa dokumen – dokumen mengenai LKPD dari tahun 2010 - 2021.

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu: variabel bebas pertama Pendapatan Asli Daerah (X1), variabel bebas kedua Belanja Tak Terduga (X2), variabel bebas ketiga Belanja Modal (X3), dan variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan Daerah (Y).

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan yaitu Pengaruh Keuangan Daerah, Pendapatan Asli Daerah, Belanja Tak Terduga terhadap Alokasi Belanja Modal di Pemerintahan DKI Jakarta. Sehingga indikator di atas dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

| Variabel | Indikator | Deskriptif | Skala |
|-----------------------------|--|---|---------|
| Pendapatan Asli Daerah (X1) | -Pajak Daerah -Retribusi Daerah -Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah | Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sumber – sumber di dalam daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai Perundang Undangan yang berlaku yang mana bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada pendanaan dalam mengolah daerah itu sendiri (otonomi daerah). | Nominal |
| Belanja Tak Terduga (X3) | -Bencana alam -Bencana non-alam -Bencana sosial | Belanja Tidak Terduga adalah merupakan pengeluaran anggaran atas Beban APBD untuk keadaan darurat termasuk keperluan mendesak serta pengembalian atas kelebihan pembayaran atas | Nominal |

| | | | |
|-----------------------------|---|---|---------|
| | | penerimaan daerah tahun-tahun sebelumnya. | |
| Belanja Modal (X3) | -Belanja tanah -Belanja gedung dan bangunan -Belanja jalan dan aset lainnya | Belanja modal adalah merupakan angka yang memberi gambaran tentang upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan pembangunan daerahnya. Pengeluaran Anggaran dari Belanja modal untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang dapat memberikan manfaat lebih dari satu tahun anggaran (PP No.71 Tahun 2010). Pemerintah daerah mengalokasikan dana dalam bentuk anggaran Belanja modal untuk menambah aset tetap. (Vanesa, 2019) | Nominal |
| Kinerja Keuangan Daerah (Y) | LKPD DKI Jakarta | Laporan keuangan pemerintah daerah DKI Jakarta pada masa pandemi <i>Covid-19</i> yang mempengaruhi alokasi belanja modal dan perbedaan sebelum <i>Covid-19</i> . LKPD yang digunakan dari tahun 2010 – 2021 dengan rasio belanja operasi. Yang mana rumus dari rasio ini adalah RBO= $\frac{\text{Total Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$ Dengan kriteria sbb: Tidak Baik : 0% - 50% Baik : 50% - 100% (Pramono, 2014) | Rasio |

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Junaidi & Mirasanti (2020) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian

adalah mendapatkan data. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu:

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data-data sekunder yang berasal dari sumber yang sudah ada, yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan metode ini dilakukan dengan cara memperoleh Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) selama periode 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021 kemudian mengakses dan mendownload LKPD yang akan diteliti.

2. Metode studi pustaka

Yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku-buku, jurnal, literatur, dan sumber-sumber lain, baik dari media cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Metode Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen Saleh & Utomo (2018). Dalam contoh penelitian ini uji regresi linear berganda dilakukan untuk mendapatkan gambaran bagaimana variabel independen yang meliputi pendapatan asli daerah, belanja tak terduga, dan belanja modal mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan daerah dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 Saleh & Utomo (2018). Analisis dilakukan dengan mengolah data melalui program *Econometric Views (Eviews)* versi 10.0. Metode analisis data yang akan digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, model regresi linear berganda dan uji hipotesis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Saleh & Utomo, 2018)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Saleh & Utomo, (2018) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Ardian (2019). Uji normalitas pada program *Econometric views 10* (Eviews 10) menggunakan cara uji *Jarque-Bera*. *Jarque Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengukur *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila data bersifat normal Eksandy & Hakim (2017). Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan dua macam cara yaitu,

1. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $\leq \chi^2$ tabel dan *probability* $\geq 0,05$ (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
2. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $\geq \chi^2 0,05$ dan *probability* $\leq 0,05$ (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas Ardian (2019) Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain Pramono (2014). Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen (Pramono, 2014). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai $p\text{ value} \geq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai $p\text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya Eksandy & Hakim (2017). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Breusch Godfrey (*BG test*), uji Breusch Godfrey hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *log* di antara variabel bebas. Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi.

3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah Salah satu bentuk analisis regresi linier di mana variabel bebasnya lebih dari satu. Analisis regresi adalah analisis yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variabel bebas terhadap Variabel tidak bebasnya. Dimana perhitungan data

dengan menggunakan metode regresi linear berganda menggunakan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$, = Koefisien Regresi X_1, X_2, X_3

Y = Kinerja Keuangan Daerah

α = Konstanta

X_1 = Pendapatan Asli Daerah

X_2 = Belanja Tak Terduga

X_3 = Belanja Modal

β = Kinerja Keuangan Daerah

ε = Error

3.5.4 Uji Hipotesis

a. Uji parsial (Uji t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan ttabel dan thitung. Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan ttabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05.

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p-value > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p-value < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena R^2 memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 . Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Pramono, 2014).